

**REPRESENTASI TINGKAT KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
PERPUSTAKAAN DIGITAL PADA PERPUSTAKAAN PERGURUAN
TINGGI ISLAM DI YOGYAKARTA**

(Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mukhlis*

Pengutipan: Mukhlis, (2015). Representasi tingkat kepuasan pemustaka terhadap efektivitas pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta (studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(2), 146-155.

**Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Kalijaga Yogyakarta, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (mukhlissukajogja@gmail.com)*

ABSTRAK

Perpustakaan Perguruan tinggi sebagai salah satu tempat penyedia informasi dalam penunjang proses pembelajaran, sehingga berkewajiban untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustaka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pedoman wawancara dibuat sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tingkat kepuasan pemustaka terhadap efektivitas pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat harapan atau keberhasilan pemustaka dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan digital lebih besar dari pada tingkat kegagalan, sehingga dari segi efektivitas sistem informasi perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan para pemustaka dapat dikatakan baik.

Kata Kunci: Kepuasan, Sistem Informasi Perpustakaan Digital, Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam, Yogyakarta.

ABSTRACT

Academic library, as an information media to support learning process, is supposed to provide collections that users need. The current study is a descriptive research with using qualitative approach. As the research instrument, an interview guide was made in order to get neccessary data. The focus of study is user satisfaction on digital library information systems at the UIN Sunan Kalijga library, Yogyakarta. The research findings shows that user expectation or the succeed users in using its digital system was higher than failure level in usage. Therefore, the digital library information systems has been working properly.

Key Words: Satisfaction, Digital Library Information Systems, Library of the Islamic College, Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Esensi perpustakaan sebagai penyedia informasi (*information provider*), tentu saja berkewajiban untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustaka. Keberadaan Teknologi Informasi (TI) dan perpustakaan dapat diibaratkan sebagai dua sisi dari satu mata uang yang sama. Dengan keberadaannya, maka TI akan memudahkan perpustakaan dalam mengaplikasikan konsep manajemen ilmu pengetahuan. Teknologi Informasi juga memudahkan perpustakaan dalam melakukan pengembangan pangkalan data, penelusuran informasi, transformasi digital, dan promosi (Arianto, 2011).

Seiring dengan berkembangnya, maka banyak perpustakaan yang mulai berlomba-lomba untuk membangun perpustakaan dengan memberdayakan sistem informasi yang berformat digital demi memberikan layanan dan kemudahan akses bagi pemustaka. Karena esensi sistem informasi diantaranya merupakan sebuah rangkaian komponen sistem (subsistem) yang disusun dan dirancang untuk mengumpulkan, menyebarkan, menyimpan dan memproses data agar informasi dapat diberikan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Jadi jelas terlihat bahwa sistem informasi merupakan bentuk keterpaduan yang akan menghasilkan sebuah informasi yang digunakan untuk pengambilan tindakan selanjutnya, sehingga layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi-koleksi yang berbentuk digital yang dapat diakses secara *online* oleh pemustaka.

Esensi perpustakaan digital, di era sekarang sudah mulai diimplementasikan oleh sebagian besar perpustakaan khususnya di Indonesia. Karena jika dilihat dari berbagai jenis perpustakaan yang ada, maka perpustakaan perguruan tinggillah yang paling merasakan kebutuhan akan pembangunan perpustakaan digital. Dalam sejarahnya juga, bahwa pembangunan perpustakaan digital seperti E-Lib dan D-Lib muncul bermula di lingkungan perguruan tinggi (Pendit, 2008). Hal ini menurut penulis bahwa salah satu tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung terlaksananya kegiatan kegiatan akademis seperti pendidikan, penelitian, pengajaran dan pengabdian pada masyarakat, dan di perguruan tinggi juga banyak lahir rekaman-rekaman intelektual yang dikelola dan dimanfaatkan, baik dalam jurnal, berbagai hasil penelitian, tesis, disertasi, makalah-makalah ilmiah, dan sebagainya, sehingga perpustakaan digital sangat potensial untuk mendukung berbagai kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil karya-karya ilmiah tersebut di atas.

Dari sistem informasi perpustakaan digital yang telah dibangun, maka tentu saja perlu dilakukan suatu kajian secara mendalam terkait dengan efektivitasnya. Banyak cara yang bisa dilakukan, di antaranya dengan melakukan evaluasi secara mandiri yang dilakukan oleh SDM atau internal perpustakaan ataupun berdasarkan penilaian dari para pemustaka yang telah menggunakan sistem informasi perpustakaan digital tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, bahwa pemustaka yang mendominasi akses terhadap sistem informasi perpustakaan

digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah mahasiswa tingkat akhir yang tingkat butuhan terhadap konten-konten informasi digital lebih tinggi untuk mendukung teori dalam penulisan tugas akhir mereka. Oleh karena itu kajian ini dianggap perlu untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan pemustaka terhadap efektivitas sistem informasi perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi pemanfaatannya, yang mana menjadi fokus kajian pada tulisan ini.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana representasi tingkat kepuasan pemustaka terhadap efektivitas pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital pada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

3. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada sistem informasi perpustakaan digital/digilib (<http://digilib.uin-suka.ac.id/>) di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta pemustaka yang terdapat dalam lingkup universitas tersebut.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada tulisan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan wawancara sebagai metode utama (primer), sedangkan dokumentasi hanya sebagai metode pelengkap (sekunder).

Informan pada penelitian ini adalah pemustaka tingkat akhir dari Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2). Obyek penelitian ini adalah kepuasan pemustaka terhadap efektivitas pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. LANDASAN TEORI

a. Sistem Informasi Perpustakaan

Untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari bahan pustaka, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi perpustakaan yang baik untuk kemudahan dalam pelayanan. Sistem informasi adalah proses yang berlangsung secara periodik dan beroperasi dalam suatu siklus yang bergerak secara teratur. Oleh karena itu, suatu sistem informasi perpustakaan lebih berorientasi pada informasi yang bersifat rutin atau kontinyu.

Rowley (1998) menyatakan bahwa fokus sistem informasi (manajemen) perpustakaan adalah untuk mendukung layanan secara efektif bagi pengguna, manajemen pengadaannya, dan secara umum manajemen layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi-koleksi dokumen. Sehingga output dari sistem informasi adalah informasi. Relevansi dan kualitas informasi yang dihasilkan tergantung sepenuhnya pada keinginan manusia. Sistem informasi harus mengandung empat komponen, yaitu: data, perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia. Perangkat keras maupun perangkat lunak hanya merupakan alat bantu yang tidak

akan melakukan apapun apabila tidak ada data yang diproses dan tidak ada yang memerintahkan. Ada tiga peranan manusia yang diperlukan oleh sistem informasi yaitu sebagai pemberi data, pengolah, dan pengguna data. Ketiga peranan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dimana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain. Peranan ini tidak ada hubungannya dengan jabatan struktural dan berlaku sangat relatif terhadap lingkup permasalahannya. Sistem informasi harus mempunyai kejelasan tujuan dan bukan berarti komputerisasi total.

Oleh karena itu, untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari koleksi, khususnya yang berbasis riset, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi perpustakaan yang baik untuk kemudahan dalam proses temu kembali informasi yang mereka butuhkan. Dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan digital tersebut, harapannya dapat memberikan keleluasaan terhadap para pemustaka untuk mencari koleksi yang dibutuhkan dengan bebas, cepat dan terkontrol.

b. Model Evaluasi Sistem Informasi

Penilaian terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi. Beberapa model yang biasa digunakan dalam evaluasi sistem informasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Model Technology Acceptance Model (TAM)

Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (*Theory of Reasoned Action*). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua sistem kunci, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi sistem.

2) Model End-User Computing (EUC) Satisfaction

Merupakan satu metode yang menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh dimana menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat dari 5 buah perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), (format), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan waktu (*timeliness*).

3) Model Task Technology Fit (TTF) Analysis

Dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari model Task Technology Fit adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task-Technology Fit* (TTF), yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *Performance* atau *Utilization*.

4) Model Human-Organization-Technology (HOT) Fit

Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya. Komponen Manusia (*Human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi.

System use juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi. Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan sistem yang dapat dinilai dari kualitas system.

Dari keempat model tersebut di atas yang kaitannya dengan kepuasan pemustaka terhadap aspek teknologi yang berkorelasi dengan sistem informasi yaitu Model *End-User Computing Satisfaction* (EUC *Satisfaction*). Model tersebut adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari

pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Definisi *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut.

c. Implementasi Model End-User Computing Satisfaction (EUCS)

Menurut William J. Doll (Doll, 1988), dalam artikelnya yang berjudul *The Measurement of End-User Computing Satisfaction*, bahwa dalam melakukan penilaian 150 sistem informasi menggunakan model EUC *Satisfaction*, maka digunakan 5 elemen perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan waktu (*timeliness*). Adapun penjabaran dari masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

1) Dimensi Kelengkapan Isi (*Content*)

Dimensi *content* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem, maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

2) Dimensi Keakuratan (*Accuracy*)

Dimensi *accuracy* mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data

ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketikamengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi *error* adatau kesalahan dalam proses pengolahan data.

3) Dimensi Tampilan (*Format*)

Dimensi format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antarmuka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.

4) Dimensi Kemudahan (*Ease of Use*)

Dimensi *Ease of Use* mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Dimensi Kecepatan (*Timeliness*)

Dimensi *Timeliness* mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem *real-time*, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

6. PEMBAHASAN

a. Selayang Pandang Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sejak tahun 2007, perpustakaan berkomitmen untuk memudahkan akses ke koleksi digital yang dihasilkan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk masyarakat luas. Koleksi digital yang disediakan meliputi; skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, laporan PPL (Praktik Pengenalan Lapangan), KKP (Kuliah Kerja Praktik), dan KKL (Kuliah Kerja Lapangan). Di samping koleksi digital tugas-tugas yang dihasilkan mahasiswa tersebut, perpustakaan juga menyediakan artikel-artikel jurnal, prosiding, soal-soal ujian, dan informasi tentang UIN Sunan Kalijaga yang dihimpun dalam UINSIANA. Koleksi digital yang dihimpun tidak hanya dalam format teks, tetapi juga foto. Berikutnya perpustakaan UIN Sunan Kalijaga akan merencanakan koleksi yang berformat audio dan video. Seluruh koleksi digital tersebut dikelola dengan menggunakan aplikasi GDL (*Ganesha Digital Library*) 4.2.

Setelah tim teknologi informasi Perpustakaan (Suharyanta, SE, S.IPL., Taufiq Kurniawan, SIP., Sugeng Haryanto, SIP., Edi Prasetya, S.Kom., dan Fathul Hijrih, S.Kom.) melakukan evaluasi terhadap beberapa kekurangan GDL serta berbagai masukan dari pengguna perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilakukanlah migrasi ke aplikasi EPrint sejak bulan Mei 2012, dengan berharap dapat memberikan layanan yang terbaik bagi para pengguna perpustakaan digital di UIN Sunan Kalijaga dengan semangat berbagi sumber (*resource sharing*) antar perpustakaan.

b. Sistem Manajemen Perpustakaan Digital

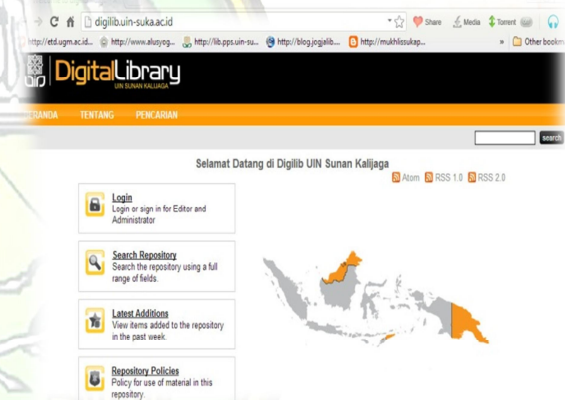
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan Sistem manajemen perpustakaan digital /perangkat lunak yang berbasis EPrints (sejak bulan Mei 2012) yang sebelumnya menggunakan perangkat lunak GDL (Ganesha Digital Library) 4.2. E-Prints merupakan perangkat lunak untuk pengelolaan repository digital yang paling fleksibel dan banyak digunakan. Perangkat lunak ini dikenal sebagai perangkat lunak termudah dan tercepat dalam mengelola repository dari literatur, data keilmuan, tesis, laporan proyek, artefak multimedia, materi pengajaran, koleksi ilmiah, rekaman digital, penampilan pentas seni (*art performance*) digital dan lain-lain. EPrints ini juga memiliki *platform* yang fleksibel untuk membangun repository dengan kualitas tinggi. EPrints dikenal dengan kemudahan dan kecepatannya dalam men “*set-up*” repository dari berbagai sumber-sumber digital, serta EPrints tersebut juga didukung oleh berbagai bahasa (*multy language*) serta OAI (*Open Archive Inisiative*) /OAI Compliant.

Sistem informasi perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga dapat diakses dengan laman www.digilib.uin-suka.ac.id, pada portal tersebut pemustaka dapat menggunakan/ mengimplementasikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Koleksi “digital” yang bisa diakses melalui jaringan seperti: skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dan lain sebagainya.
- 2) Tersedia fasilitas untuk *searching* dan *retrieval* informasi.

- 3) Memiliki konten koleksi, baik format yang berupa data maupun metadata.
- 4) Untuk mengakses data secara *full-text* (khususnya tugas akhir mahasiswa, skripsi, tesis, disertasi, dsb), perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mewajibkan kepada pengguna untuk melakukan registrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan *username* dan *password*, untuk koleksi yang non *full-text*, pengguna bisa mengakses secara langsung tanpa harus *login* terlebih dahulu.

Berikut tampilan beranda pada portal Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Gambar 1. Beranda Portal Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penilaian menggunakan model EUC *Satisfaction* tersebut dilihat dari 5 elemen perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan waktu (*timeliness*), dan masing-masing sub variable, total indikator yang digunakan

sebanyak 12 item. Dengan hasil seperti di bawah ini:

a. Isi (*Content*)

Dari segi isi, informasi yang disajikan oleh sistem sudah tepat, hal tersebut dengan tersedianya fasilitas *search box* pada *interface* digilib, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka tersebut dapat ditemukan dengan mudah, baik menggunakan subjek, kata kunci atau pun menggunakan fitur pencarian yang sudah disediakan. Selain itu, sistem juga sudah menyediakan informasi yang tepat, misalnya dari segi konten yang menampilkan report dari kata kunci yang dicari, jika sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka maka dapat secara langsung diunduh.

Di samping itu, konten yang disajikan oleh sistem sudah sesuai, namun *boolean operator* yang tersedia pada sistem hanya sedikit. Untuk report/hasil penelusuran sistem sudah tepat, tergantung cara memasukkan kata kunci pada *search box*, jika kata kunci yang dimasukkan tepat, maka hasilnya pun bisa dipasatkan akan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, ketepatan sistem dalam menemukan konten informasi yang dicari tergantung dari kata kunci yang dimasukkan pada sistem. Dengan asumsi bahwa kata kunci yang dicari sudah tepat, baik penulisan huruf maupun bahasanya. Sisi lain dari sistem, bahwa dalam hal menyediakan informasi yang tidak begitu memadai, dilihat dari isinya yang sedikit (*non full-text*), konten jurnal yang dimuat juga sedikit, dan hasilnya juga bias dan kalo bias masing-masing jenis konten digital dibuatkan database sendiri-sendiri bahwa informasinya belum memadai, karena masih ada konten digital, baik skripsi belum di-input (masih proses

entri), bisa jadi yang belum di-input itu malah yang dibutuhkan oleh pemustaka.

b. Keakuratan (*Accuracy*)

Dari segi keakuratan sistem, dapat diketahui bahwa sistem sudah akurat, meskipun hasilnya hanya berupa konten digital yang sifatnya hanya separuh (tidak *full-text*).

Selain itu, keakuratan di antaranya didukung karena disediakan *search box* pada beranda, sehingga sangat membantu pemustaka dalam mencari subjek atau kata kunci terhadap informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pada menu sudah disediakan seperti penelusuran berdasarkan subjek, tahun pengarang dan sebagainya yang cukup membantu pemustaka dalam menelusur konten informasi digital pada sistem. Sisi lain menyebutkan bahwa keakuratan sistem masih minim khususnya terkait dengan *recall & precision*, hal tersebut dilihat dari koleksi digital yang masih sedikit, dalam artian subjek-subjek yang tersedia belum semua tersedia. Meskipun demikian dari segi autoritatif kontennya pun dapat dipertanggung jawabkan legalitasnya. Sehingga diusulkan perlu ditambah fitur *controled vocabulary* pada sistem informasinya agar lebih spesifik. Dari segi *interface*-nya tidak terlalu rumit bagi pemustaka yang masih awam artinya desainnya sudah standar (*user friendly*).

c. Bentuk (*Format*)

Dari segi bentuk atau format, pemustaka menyebutkan bahwa formatnya bermanfaat, karena jenis format filenya berupa pdf (*portable document format*), sehingga ringan untuk di-*download*. Selain itu, kelebihanannya sebelum diunduh bisa dilihat dahulu lewat pdf *viewer*-nya pada *browser*. Jika

isinya sesuai dengan yang dibutuhkan maka pengunjung dapat langsung. Selain itu, informasi yang ditampilkan oleh sistem cukup jelas, namun tidak disediakan cara panduan penelusurannya secara tertulis, sehingga menyulitkan bagi pengguna awam dalam melakukan penelusuran informasi. Selain itu pada *interface* utama, sudah dipetakan antara nama, judul serta tahun pada *search box*, sehingga nantinya dapat memudahkan para pemustaka dalam memilih fasilitas mana yang hendak digunakan dalam proses *searching* informasi, baik menggunakan *simple or advanced search*.

d. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Kemudahan dalam penggunaan sistem lebih gampang/mudah untuk digunakan dan tidak terlalu rumit. Selain itu, ada juga yang masih suka menggunakan sistem informasi versi yang lama yakni berbasis GDL (*Ganesha Digital Library*) dibandingkan EPrint (pasca migrasi sistem), karena sebagian besar masih ada yang mengalami kebingungan saat mengakses sistem informasi berbasis EPrint (proses adaptasi terhadap sistem). Secara garis besar pemustaka sudah familier, hanya dari kebiasaan saja meski pada awalnya agak kesulitan saat perpustakaan melakukan migrasi dari GDL ke EPrint dan lama-lama akhirnya sudah terbiasa. Untuk penggunaannya diusulkan sebaiknya dikasih fitur *spellchecker*, dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penulisan kata kunci atau subjek yang korelasinya dengan *recall and precision of digital content*.

Selain itu untuk akses via *mobile* belum bisa atau masih sulit (belum *mobile responsif*). Selain itu kelebihan dari

penggunaan sistem ini, yakni fiturnya tidak terlalu rame dan modulnya lebih spesifik, sehingga membuat pemustaka bisa lebih fokus dalam mencari informasi tanpa gangguan berbagai macam iklan atau news pada beranda sistem. Kemudahan yang lain, yakni desainnya yang *simple* tidak banyak pilihan yang terkadang membuat bingung bagi pemustaka.

e. Waktu (*Timeliness*)

Terkait dengan masalah waktu akses, pemustaka menyebutkan bahwa sudah tepat, tergantung koneksi internet atau jenis versi *browser* yang digunakan, selain itu versi dan jenis *browser* perlu diperhatikan, bisa jadi hanya karena faktor tersebut yang menyebabkan waktu aksesnya mengalami hambatan. Selain itu tergantung kecepatan akses jaringan, kalo signal wifi dengan status *excellent*, maka kecepatan akses sangat maksimal. Ketepatan informasi dari segi waktu juga berpengaruh pada ketepatan subjek atau kata kunci yang dimasukkan pada *search box*. Sedangkat tingkat perbaharuan konten informasi, pemustaka menyebutkan bahwa sistem menyediakan informasi yang *ter-update*, namun *update* disini sebenarnya lebih kepada koleksi yang terbaru di-entri, untuk informasi yang berupa berita lebih banyak di sistem informasi perpustakaan yang non-digitalnya.

8. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Esensi sistem informasi diantaranya merupakan sebuah rangkaian komponen sistem (sub sistem) yang disusun dan dirancang untuk mengumpulkan,

menyebarkan, menyimpan dan memproses data agar informasi dapat diberikan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Jadi jelas terlihat bahwa sistem informasi merupakan bentuk keterpaduan yang akan menghasilkan sebuah informasi yang digunakan untuk pengambilan tindakan selanjutnya, sehingga layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi-koleksi yang berbentuk digital yang dapat diakses secara online oleh pemustaka.

Model *End-User Computing* (EUC) *Satisfaction* merupakan metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Melihat dari hasil pemaparan dari informan tersebut di atas, dengan menggunakan 5 elemen utama dari model EUC *Satisfaction* sebagai tolok ukur, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan efektif, karena dilihat dari perspektif pemustaka baik jenjang S1 maupun jenjang S2 secara umum target pencapaian lebih mendominasi. Artinya tingkat harapan atau keberhasilan dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan digital lebih besar dari pada tingkat kegagalan, sehingga dari segi efektivitas sistem informasi perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan para pemustaka dapat dikatakan baik.

b. Saran

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu melayankan koleksi digital dalam format *full-teks* untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada pemustaka secara menyeluruh dan menyongsong *open access movement*.
2. Proses entri koleksi sebaiknya dilakukan secara spontanitas secara menyeluruh, bukan secara bertahap.
3. Perlu ditambah fitur *controled vocabulary*.
4. Perlu ditambah fitur *spell checker* untuk meminimalisir kesalahan penulisan pada *search box*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. Solihin. 2011. *Bercermin pada Gerakan Open Acces: Menghilangkan Kesenjangan Akses Informasi dalam Layanan Perpustakaan*, dalam *The Key Word: Perpustakaan di Mata Masyarakat*, cet. I. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Blogfam.com.
- Dokumentasi dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/information.html>. diakses tanggal 10 Desember 2014./13.30.
- Doll, William J. 1988. *The Measurement of End-User Computing Satisfaction*. *Mis Quarterly*.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital dari A - Z* (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2008).
- Rowley. 1998. dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18547/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 12/12/14 (09.46 am).
- Saleh, Abdul Rahman. 2013. *Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori dan Praktik Tahap Demi Tahap*. Bogor: Rumah Q-ta Production.